

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan¹. Pendidikan diberikan kepada siswa dalam pertumbuhan jasmani rohani. Pendidikan diarahkan untuk membantu siswa dalam mencapai tingkat dewasa dan mereka dapat berkembang secara optimal. Pendidikan menuntut segala kekuatan dalam diri anak, sebagai manusia dan anggota masyarakat agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan menjadi usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga kemampuan dan ketrampilan berkembang.

Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Pada pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dengan demikian, dapat ditemukan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau situasi yang sengaja dirancang

¹ Ahmad, munib, dkk, 2012 pengantar ilmu pendidikan, Unnes Semarang, 2013, hlm 31

agar interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber dapat melakukan aktifitas belajar.²

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui pendidikan agama Islam para guru membentuk siswa dalam hal meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan- kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.³ Pendidikan Islam tidak hanya mengkaji pada aspek normatif ajaran Islam saja, tetapi juga implementasinya dalam berbagai materi, instuisi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap kehidupan manusia.⁴

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan televisi, telepon *facsimile*, *celluler phone*, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar maupun kecil. sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi

² Mardeli, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Noefikri Offset, Palengmba, 2015, hal.1

³ Nur Chanifah, *Model Pembelajaran Agama Islam*, CV. Pena Persada, Jawa Tengah, 2020, hal. 15.

⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif- Normatif*, Amzah, Jakarta, 2018, hal. 25.

surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan internet.⁵

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran / media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran, dan penerima adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang siswa. Pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran namun ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran.

⁵ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, PT Rosdakarya, Bandung, 2016, hal. 6

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data.

Pengajaran dengan teknologi audio visual adalah cara atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin–mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan–pesan audio visual. Pengajaran audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, film bersuara, gambar hidup dan televisi. Jadi pengajaran dengan audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol –simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan alat audio visual seperti tersebut, ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan anak – anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekannya. Faktor pendukung dan penghambat berbagai penelitian bahwa proses belajar dan mengajar

menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20 persen - 50 persen.

Salah satu contoh media pembelajaran audio visual adalah film atau gambar yang hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan – tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep – konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar adalah kecenderungan anak untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas tersebut yakni faktor pendukung dan penghambat belajar yang memuaskan.

Motivasi dapat mempengaruhi anak saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari ketrampilan – ketrampilan, strategi – strategi, dan perilaku – perilaku yang sebelumnya telah dipelajari. Selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana anak belajar. anak yang termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas – aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap yang diinstruksikan oleh guru, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pembelajaran Fiqih, agar bahan pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh anak, diperlukan media yang membantu proses

penyampaian tersebut. Melalui media (alat bantu), diharapkan akan terjadi persepsi yang sama antara guru dan anak. Apalagi mata pelajaran Fiqih yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Fiqih sebagai disiplin keilmuan dalam agama Islam, telah berfaktor pendukung dan penghambat menjelaskan dengan jelas dan tepat, tentang hukum-hukum Islam dalam menjalankan beribadah sehari-hari. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiadataranya. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyampaikan materi / ajaran-ajaran agama Islam agar mudah diterima dan tidak menimbulkan salah persepsi bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar adalah masih rendahnya minat baca siswa pada materi pembelajaran yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat akhir proses belajar mengajar atau biasa disebut faktor pendukung dan penghambat belajar siswa. Faktor pendukung dan penghambat akhir dari proses belajar mengajar ditandai dengan perubahan yang lebih baik dari siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberfaktor pendukung dan penghambatan siswa dalam mencapai standarisasi yang ditetapkan.⁶ Faktor pendukung dan penghambat belajar merupakan suatu tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek berpikir (*cognitif domain*)

⁶ Moh. Zaiful Rosyid (et al), *Prestasi Belajar*, CV Literasi Nusantara Abadi, Malang, 2019, hal. 9.

juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap siswa.

Dalam pembelajaran Fiqih, agar bahan pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh anak, diperlukan media yang membantu proses penyampaian tersebut. Melalui media (alat bantu), diharapkan akan terjadi persepsi yang sama antara guru dan anak. Apalagi mata pelajaran Fiqih sebagai disiplin keilmuan dalam agama Islam, telah berfaktor pendukung dan penghambat menjelaskan dengan jelas dan tepat, tentang hukum-hukum Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiadataranya. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyampaikan materi / ajaran-ajaran agama Islam agar mudah diterima dan tidak menimbulkan salah persepsi bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Realita di lapangan siswa di MTs Daru Huda Sugihwaras menunjukkan bahwa masih rendahnya minat siswa untuk membaca dan malas belajar setelah masa pandemi, sehingga berpengaruh terhadap faktor pendukung dan penghambat belajar dan wawasan serta ilmu pengetahuan dari siswa. Oleh karena itu tujuan dari pembelajaran menggunakan Media Audio visual adalah membentuk karakter dari setiap siswa untuk rajin belajar meskipun tidak harus menggunakan buku, agar siswa termotivasi bahwa belajar adalah kebutuhan. sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan

kondusif. Dalam pembelajaran siswa dilibatkan dalam proses belajar aktif yaitu membaca, memahami, melihat video pembelajaran, serta membuat video dari faktor pendukung dan penghambat pembelajaran sebagai bentuk karya dan kreativitas siswa itu sendiri, sebagai bentuk untuk memotivasi belajar teman-teman siswa yang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Implementasi Media Audio Visual Sebagai Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas Vii Di Mts Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini lebih didasarkan pada urgensitas topik penelitian terkait “Implementasi Media Audio Visual Sebagai Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas Vii Di Mts Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro”. Objek utamanya adalah media audio visual dalam pembelajaran fiqih. Sedangkan subjek penelitiannya adalah peserta didik Kelas VII di Mts Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Media Audio Visual Sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajara Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro ?
2. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Media Audio Visual Sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajara Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah pada fokus penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai penulis pada proposal ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Media Audio Visual Sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui Bagaimana Implementasi Media Audio Visual Sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro
- b. Mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Media Audio Visual Sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mencari suatu faedah, kegunaan atau fungsi dari permasalahan yang diangkat untuk dapat diterapkan. Didalam penulisan penelitian ini, penulis mencantumkan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

Secara Teoretis : mampu memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan khususnya dalam mengukur perkembangan kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui media audio visual.

Secara Praktis : faktor pendukung dan penghambat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama bagi:

1. UNUGIRI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai faktor pendukung dan penghambat penelitian yang dapat memperluas perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Kepala Sekolah dan Supervisor, sebagai sarana informasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
3. Pendidik, sebagai alternatif untuk menciptakan kreativitas siswa dalam pelajaran fiqih.
4. Siswa, diharapkan mampu berperan aktif dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat mengfaktor pendukung dan menghambat perkembangan pada setiap kompetensi yang dimilikinya.
5. Peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang tertuang secara teori dan praktek khususnya dalam mengembangkan masalah-masalah pembelajaran mengenai proses penilaian faktor pendukung dan penghambat belajar serta meningkatkan kualitas mengajar penulis sebagai calon pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan pengertian dan maksud varian penelitian tentang “Implementasi Media Audio

Visual Sebagai Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro”.

1. Media Audio Visual

Komunikasi antara manusia (*human communication*) merupakan ciri pokok kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada tingkat kehidupan yang sederhana. Namun dalam tingkat kehidupan yang modern dan lebih kompleks seperti sekarang ini, komunikasi pada hakekatnya merupakan wahana utama bagi kehidupan manusia dan merupakan jantung dari segala kehidupan sosial.⁷

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual. Dalam hal media pembelajaran yang di gunakan adalah media audio visual di karenakan banyak hal menarik dan menantang dalam penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual. Oleh karena

⁷ Rohmadi, Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional, PT.Remaja Rosdakarya Bandung, 1988, hal. 1.

itu guru fiqih di MTs Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro menggunakan media pembelajaran tersebut sebagai bentuk alat bantu untuk mempermudah dalam memahami mata pelajaran Fiqih.

2. Motivasi belajar

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan-dorongan dari dalam dan luar diri seorang individu yang dapat membangkitkan, menggerakkan, mengarahkan serta menjaga tingkah laku seseorang, sehingga individu tersebut terdorong untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai faktor pendukung dan penghambat atau tujuan yang dicita-citakannya.⁸

motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri seorang individu untuk melakukan kegiatan belajar dan menambah pengalaman dalam dirinya.⁹

3. Pelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun naqli.

Karakteristik Pembelajaran Fiqih yaitu, pelajaran fiqih memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi pada manusia untuk mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah Mahdloh, muamalah dan dapat memparaktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Martin Handoko, *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Kanisius, Yogyakarta, 2013, hal.107

⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *manajemen pembelajaran kelas*, Gaung Persada (GP Press), Jakarta, 2012, hlm.17

F. Orisinalitas Penelitian

Keaslian penelitian merupakan kriteria utama dari usaha penulis untuk membuktikan orisinalitas penelitian dengan mencantumkan beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah terjadi sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Untuk itu penulis akan mencantumkan sampel penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah penelitian sebagai bahan perbandingan.

1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ivan Pacivi NIM 07110035, skripsi 2011. Dengan fokus penelitian pengaruh penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA kepanjen Malang.	1. Untuk mengetahui pengaruh media audio visual 2. Pembelajaran Agama Islam	1. Meneliti pengaruh terhadap prestasi belajar 2. Meneliti metode variasi belajar 3. Penelitian di SMA kepanjen Malang
	Implementasi Media <i>Audio Visual</i> sebagai Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Darul Huda Sugihwaras		1. Meneliti pengaruh terhadap faktor pendukung dan penghambat media audio visual 2. Meneliti motivasi dalam belajar 3. Penelitian di MTs Darul Huda Sugihwaras
2	Humadi Mufa NIM. 109011000135, skripsi 2014. Dengan fokus penelitian peningkatan hasil belajar Fiqih melalui media audio visual dikelas VII A MTs Qotrun Nada	1. Untuk mengetahui pengaruh media audio visual 2. Menelitim tentang Mata Pelajaran	1. Jenis penelitian PTK 2. Penelitian memiliki 2 variabel 3. Penelitian dilaksanakan di MTs Qotrun Nada

	Implementasi Media <i>Audio Visual</i> sebagai Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Darul Huda Sugihwaras	Fiqih 3. Penelitian dilaksanakan di MTs	1. Jenis penelitian kuallitatif 2. Peneliti meneliti tentang hasil dari motivasi belajar siswa 3. Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Huda Sugihwaras
3	Rian Wahyu Nugroho NIM. 09504244019, skripsi tahun 2016. Dengan fokus penelitian penerapan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI sepeda motor B pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif di SMK Piri Sleman.	1. Meneliti mengenai media audio visual dan motivasi	1. Jenis penelitian PTK 2. Penelitian fokus pada penerapan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar 3. Penelitian dilaksanakan di SMK Piri Sleman
	Implementasi Media <i>Audio Visual</i> sebagai Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Darul Huda Sugihwaras		1. Jenis penelitian kuallitatif 2. Peneliti meneliti tentang hasil dari motivasi belajar siswa dan sebuah kreativitas siswa 3. Penelitin dilaksanakan di MTs Darul Huda Sugihwaras

Adapun pembahasan terbaru dari penelitian ini adalah menjadikan media audio visual sebagai objek penelitian, akan tetapi di penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana implementasi dan faktor pendukung dan penghambat implementasinya di MTs Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pokok – pokok pikiran yang akan disampaikan dan ditulis dalam penelitian yang sudah dilakukan. Berikut ini sistematika atau gambarannya :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

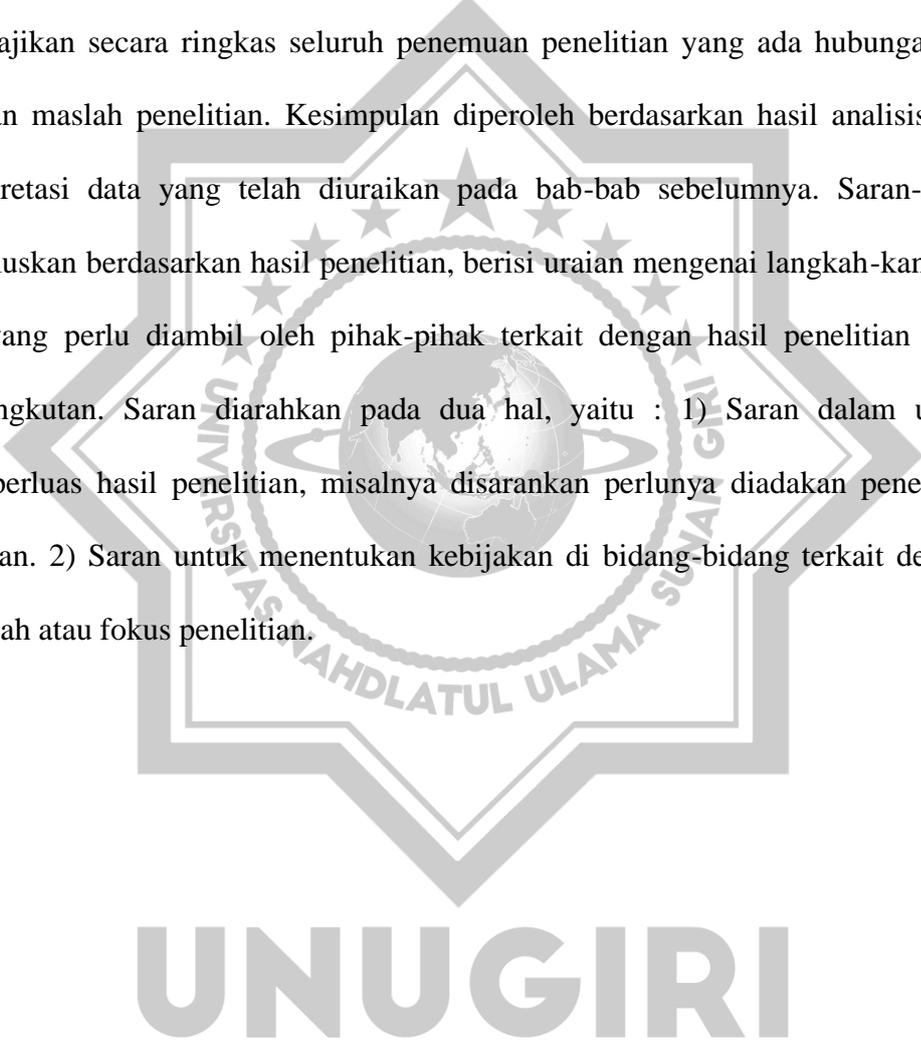
Bab ini berisi tentang :

- (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya,

(2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu : 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan. 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



UNUGIRI